

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi negara kita karena hal tersebut berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan memajukan atau justru mundurnya Indonesia. Ditinjau dari segi pendidikan, faktor-faktor yang ada dalam pendidikan adalah tujuan, alat, pendidik, peserta didik dan lingkungan. Artinya pendidikan harus dipenuhi kelima aspek tersebut. Selain kelima aspek tersebut, adayang tidak kalah pentingnya bagi pendidikan yaitu kurikulum. Pengertian kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara ideal, rumusan tujuan pendidikan nasional ini sudah mencakup tiga domain yaitu pendidikan, keterampilan dan sikap.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Seperti disebutkan dalam Silabus Mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2016:4), “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca dan menulis.” Lebih lengkapnya disebutkan dalam Model Silabus Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2017) disebutkan, “Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara dan menulis. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi ini merupakan pembelajaran berbasis teks”. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pengetahuan yaitu materi jenis teks yang dipelajari, kemudian mengenal struktur dan kebahasaan, lalu dalam keterampilan dapat menyajikan, mengonstruksi, menceritakan kembali, dan sebagainya secara teks tulis maupun lisan mengenai teks yang dipelajari. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah teks dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan relevan dengan karakteristik tujuan pendidikan nasional dan kurikulum 2013 revisi yaitu mengacu pada ranah pendidikan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Priyatni (2014:41), “Pembelajaran teks dapat mendorong siswa untuk membaca dan membaca, pada pembelajaran berbasis teks ini siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks kemudian mendemonstrasikan struktur isi dan bahasanya”.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis teks yang dipelajari di kelas VIII sekolah menengah pertama. Teks yang ada terdapat dalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan literasi. Adapun teks yang harus peserta didik kuasai adalah teks berita pada Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah struktur dan

kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi), dan 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan atau aspek lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan pada kedua kompetensi dasar tersebut mengenai menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data, informasi dalam bentuk teks berita.

Kedua kompetensi dasar tersebut yaitu kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 mengenai teks berita telah dipelajari oleh peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang. Namun, pada proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Puspahiang yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 2 Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya yaitu Ibu Irma Yuliana S.Pd, yang dilakukan pada hari Sabtu, 11 September 2021, beliau mengungkapkan “Masih banyak peserta didik yang belum tuntas atau mencapai KKM. Sebagian besar peserta didik belum dapat menelaah kebahasaan teks berita dan menuangkan gagasan dan data menjadi sebuah teks berita”. Berikut penulis sajikan tabel data nilai peserta didik kelas VIII B dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data informasi teks berita

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Nilai Menelaah Struktur dan Kebahasaan**  
**serta Menyajikan Data Informasi dalam Bentuk Berita**

No	Nama Peserta Didik	J K	KKM	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Abdul Aziz	L	75	70	75
2	Ahmad Mubarak	L	75	65	70
3	Ai Rispi	P	75	80	75
4	Alika Syafa A	L	75	60	65
5	Ameliyanti	L	75	70	70
6	Ati	L	75	80	80
7	Chika Cantika	P	75	55	65
8	Dede Habib Abdilah	P	75	50	70
9	Edi Susanto	L	75	70	70
10	Farih Nurbani Aziz	P	75	65	75
11	Fia	P	75	55	65
12	Hengki Azril Kuswanda	L	75	65	65
13	Irham Maulana Misbah	L	75	75	75
14	Joelyan Gutawa	L	75	70	60
15	Khoerul Wildan Saputra	P	75	85	75
16	Luki Nursa'ban	L	75	70	65
17	Muhamad Rifki Alfahriji	L	75	65	70
18	Nadila Sepira	L	75	80	80
19	Nopi	L	75	70	65
20	Rendi Pangdila	L	75	70	70
21	Rivaldi Husni Hidayat	L	75	60	60
22	Sendi Hermawan	P	75	40	65
23	Silpiani	L	75	80	70
24	Sinta Aulia	P	75	75	55
25	Sri Maulani	P	75	85	80
26	Wandi	P	75	55	60
27	Wilda Herdiati	P	75	85	80

Berdasarkan tabel 1.1 data awal yang tertera, nilai yang diperoleh oleh 27 peserta didik dalam pembelajaran teks berita, masih banyak peserta didik yang belum

memenuhi KKM. Ibu Irma menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh oleh peserta didik adalah 75. Namun, persentase peserta didik yang sudah mampu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data informasi dalam bentuk berita hanya mencapai 33,3% (9 peserta didik), sedangkan yang belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data informasi dalam bentuk berita sebesar 66,6% (18 peserta didik).

Menurut beliau, faktor penyebab terdapat nilai peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu karena dalam proses pembelajaran, penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti metode ceramah dan berjalan satu arah. Maka, pembelajaran yang terjadi kurang aktif dan menarik sehingga berdampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menelaah kebahasaan dan menyajikan gagasan menjadi sebuah teks berita yang utuh. Dalam pembelajarannya pun peserta didik tidak mau bertanya dan respon peserta didik pun hanya diam karena tidak terbiasa berkomunikasi dua arah. Peserta didik hanya mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu peserta didik terlihat masih ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat dari permasalahan peserta didik yang kurang aktif dan bersungguh-sungguh, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran lain untuk meminimalkan permasalahan yang ada. Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Concept Sentence* yang merupakan model dari pendekatan

pembelajaran berpikir dan berbasis masalah. Pembelajaran berpikir dan berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran berpikir dan berbasis masalah ini disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Concept Sentence* sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2018:315), “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf”. Model ini membuat peserta didik untuk membuat kalimat dengan kata kunci yang sudah disediakan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau menjadi sebuah teks berita, sesuai dengan materi yang disajikan.

Dalam hal ini pendidik (guru) memegang peran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menstimulus peserta didik agar berperan aktif namun juga kondusif. Menurut Huda (2018:316), “Pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar dan penugasan kelompok”. Mengacu pada hal yang diungkapkan Huda, model *Concept Sentence* ini memiliki ciri yaitu peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis dan juga kreatif.

Dari data permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto dalam Mahmud dan Tedi (2008:19), “Penelitian tindakan

kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.” Ahli lain yaitu Kusuma (2009:9) berpendapat, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas.” Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini digunakan pendidik untuk penelitian di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas agar dapat lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Serta Menyajikan Data, Informasi dalam Bentuk Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang Tahun Ajaran 2021/2022)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dapatkah model pembelajaran *Concept Sentence* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Concept Sentence* meningkatkan kemampuan menyajikan data, informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022?

### **C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dari penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Data, Informasi Teks Berita dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang Tahun Ajaran 2021/2022)” penulis uraikan sebagai berikut.

#### **1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita**

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022 dalam menelaah struktur teks yang terdiri dari kepala berita, tubuh berita dan ekor berita. Kemudian dalam kebahasaan teks berita terdiri dari penggunaan bahasa yang baku, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, konjungsi bahwa, konjungsi bermakna kronologis, kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat, .

#### **2. Kemampuan Menyajikan Data, Informasi dalam Bentuk Berita**

Kemampuan menyajikan data informasi dalam bentuk berita dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022 dalam membuat teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan sesuai dengan instruksi yang sudah ditentukan.

### 3. Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Model *Concept Sentence* dalam kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

Dalam proses menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, tahapan yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik diberi teks berita; peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 secara heterogen; peserta didik diberikan kata kunci untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan; peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi; peserta didik mendiskusikan kembali hasil diskusi bersama guru; peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### 4. Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menyajikan Data, Informasi dalam Bentuk Berita

Model *Concept Sentence* dalam kompetensi dasar 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita adalah model pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyajikan data dan informasi teks berita.

Dalam proses menyajikan data informasi dalam bentuk berita yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik diberikan penyajian materi secukupnya; peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 secara

heterogen; peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah teks berita dengan kata kunci yang diberikan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks berita; peserta didik mendiskusikan kembali hasil diskusi bersama guru; peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. dapat tidaknya model pembelajaran *Concept Sentence* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022;
2. dapat tidaknya model pembelajaran *Concept Sentence* meningkatkan kemampuan menyajikan data informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan pembuktian keberhasilan model *Concept Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data, informasi dalam bentuk berita.

### b. Manfaat Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data informasi dalam bentuk berita.

### c. Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini untuk bahan acuan bagi pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data informasi dalam bentuk berita.

### d. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence*